

Pendampingan Pemanfaatan *Google Classroom* dan *Google Form* Untuk Guru SDN Sumberarum 2 Wates Blitar

Nourma Oktaviarini¹, Rohmatu Syafi'ah^{*2}, Ria Fajrin Rizqy Ana³

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI

² Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI

*e-mail: nourmaoktavia@gmail.com ¹, syafiahzainul@gmail.com ^{*2}, riafajrin@yahoo.com ³

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
05.11.2023	13.11.2023	17.11.2023	25.11.2023

Abstract: *Online learning has been implemented since covid-19 until now. The fact is that teachers have not been optimal in utilizing online learning media. The results of interviews conducted at SDN Sumberarum 2 Wates Blitar show that in online learning during the pandemic 85% of teachers only utilize whatsapp. The rest utilize other media such as google classroom, google meet, and others. Therefore, this service activity aims to provide assistance to teachers at these elementary schools in utilizing online learning media other than whatsapp, namely google classroom and google form. This assistance includes two stages, namely: 1) presentation of material related to google classroom and google form applications and 2) practical assistance in using these applications in learning. This activity was attended by 12 teachers of SDN 2 Sumberarum Wates Blitar. In this mentoring activity, 85% of participants are skilled in utilizing google classroom and google form and 70% of participants will utilize google classroom and google form media in learning during the new normal period with the blended learning method.*

Keywords: *google classroom, google forms, utilization, online learning, mentoring*

Abstrak: Pembelajaran online telah diterapkan sejak covid-19 hingga saat ini. Faktanya guru belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran online. Hasil wawancara yang dilakukan di SDN Sumberarum 2 Wates Blitar menunjukkan dalam pembelajaran online selama pandemic 85% guru hanya memanfaatkan *whatsapp* saja. Sisanya memanfaatkan media lain seperti *google classroom*, *google meet*, dan lainnya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada guru di SD tersebut dalam memanfaatkan media pembelajaran online selain *whatsapp* yaitu *google classroom* dan *google form*. Pendampingan ini meliputi dua tahapan yaitu: 1) paparan materi terkait aplikasi *google classroom* dan *google form* dan 2) pendampingan praktik menggunakan aplikasi tersebut dalam pembelajaran. Kegiatan ini diikuti oleh 12 guru SDN 2 Sumberarum Wates Blitar. Dalam kegiatan pendampingan ini 85% peserta terampil dalam memanfaatkan *google classroom* dan *google form* dan 70% peserta akan memanfaatkan media *google classroom* dan *google form* dalam pembelajaran pada masa new normal dengan metode *blended learning*.

Kata kunci: *google classroom, google form, pemanfaatan, pembelajaran online, pendampingan*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang sangat pesat setiap tahunnya di Indonesia tentunya sangat berdampak pada semua sektor salah satunya adalah sektor pendidikan. Hal ini terlihat jelas saat terjadi pandemi covid-19 yang terjadi selama kurang lebih 2 tahun (awal tahun 2020 sampai awal tahun 2022) dimana dalam dunia pendidikan diterapkan pembelajaran daring atau pembelajaran *online*. Siap tidak siap baik guru ataupun peserta didik harus mengikuti pembelajaran online dengan segala keterbatasannya. Salah satu pembelajaran berbasis teknologi dengan sumberdaya intranet, ektranet, dan internet adalah pembelajaran *online* (Wiratsiwi, 2021). Kelebihan pembelajaran *online* antara lain adalah menghemat waktu dan ruang atau waktu dan ruang pembelajaran lebih efektif dan efisien (Wisman, 2021). Bahan ajar dalam pembelajaran online dapat tersampaikan ke siswa melalui media intranet, internet, atau media jaringan lain dengan menggunakan komputer, laptop, dan *smartphone*.

Hasil wawancara awal yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Solichin, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Sumberarum 2 Wates Blitar menyatakan bahwa selama kurang lebih 2 tahun pada masa pandemic covid-19 pembelajaran di SDN Sumberarum 2 Wates Blitar tidak berjalan secara optimal. Pembelajaran daring hanya berpusat pada *whatsapp grup* saja. Ada yang menggunakan media pembelajaran lain seperti *google classroom* namun kurang dari 20% guru yang menggunakannya. Penyebab terjadinya hal tersebut adalah terbatasnya pemahaman guru dalam

memanfaatkan dan menggunakan teknologi. Peningkatan yang sangat pesat pada teknologi tiap tahunnya, baik secara langsung atau tidak memberikan dampak bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran baik pada masa pandemi covid-19 maupun pasca pandemi.

Fakta lain yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan di SDN Sumberarum 2 Wates Blitar adalah selain hanya memanfaatkan whatsapp grup dalam pembelajaran, dalam pemberian tugas dan pengumpulan tugas guru memberikan kertas lembaran yang diambil siswa secara bergiliran dan kemudian dikumpulkan sesuai jadwal yang ditentukan. Oleh karena itu, sangatlah penting dilakukan pendampingan dalam pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran *online google classroom* dan *google form* untuk mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu, anak SD zaman sekarang sudah banyak yang memiliki *smartphone* pribadi dan bahkan mampu menggunakan aplikasi-aplikasi tertentu yang kadang gurunya pun belum paham. Untuk menghindari pemanfaatan *smartphone* untuk hal-hal yang negatif, siswa dapat diarahkan untuk mengikuti pembelajaran secara online dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google form*.

Google classroom merupakan salah satu platform gratis dalam pembelajaran berbasis online dan dapat digunakan oleh guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi kepada peserta didik (Rahmawati, Kusuma, Ahmda, Ma'ruf, & Alghadari, 2021). *Google classroom* berperan sebagai media atau alat yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menciptakan kelas secara daring, di mana pendidik dapat memberikan tugas maupun pengumuman secara langsung (Wicaksono M. D., 2020). *Google classroom* memberikan keuntungan bagi siswa dan guru karena dapat diakses melalui komputer, laptop, atau *smartphone* yang tersambung jaringan internet dan dapat diakses kapanpun tanpa terbatas ruang (Wicaksono, 2017). Seperti yang diklaim oleh (Janzen, 2014), ia menyebutkan enam kelebihan *google classroom* yaitu, mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis *cloud*, fleksibel, gratis, dan *mobile friendly*. Sedangkan menurut (Clark, 2017), *google Classroom* menyediakan ruang bagi Anda untuk berbagi materi, menerima tugas, mendesain kolaborasi siswa, serta memberikan masukan dan nilai.

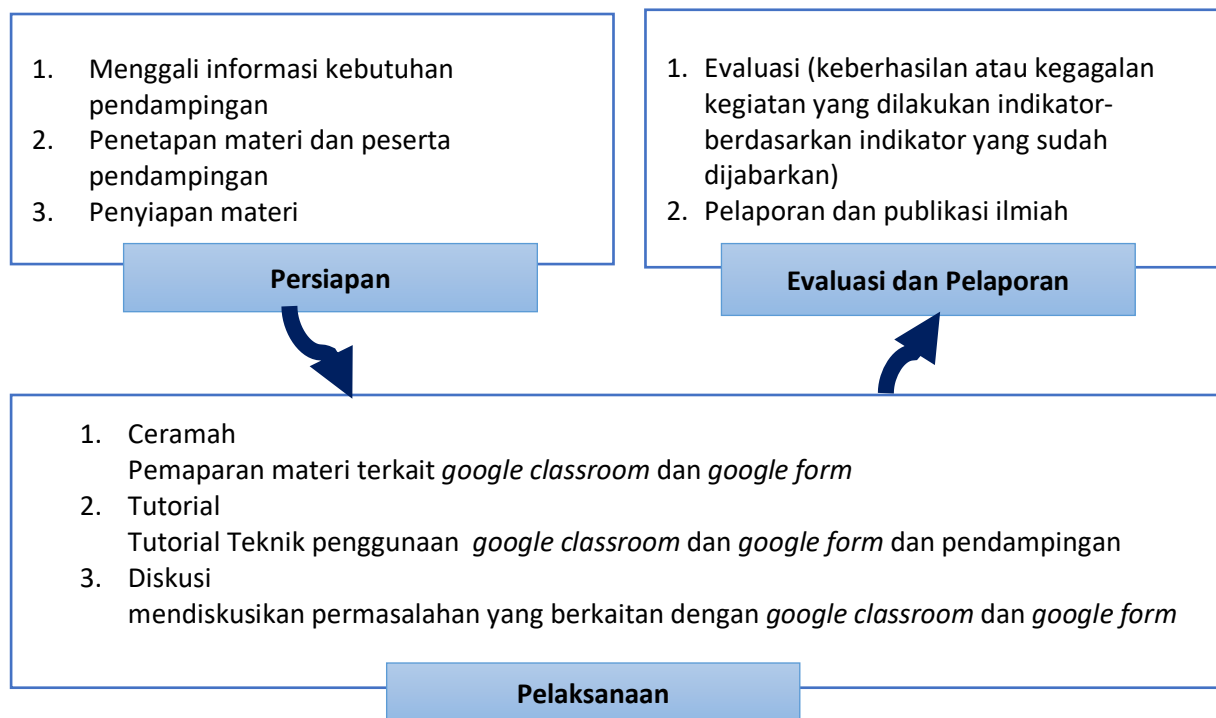
Google form merupakan aplikasi yang berupa lembar kerja atau formulir yang berada dalam penyimpanan *google drive* yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembuatan latihan soal evaluasi oleh guru untuk siswa secara online (Mardiana, 2017). *Google Form* sebagai media penilaian memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) sangat mudah untuk digunakan, termasuk dalam pembuatan maupun pemakaiannya. Dengan kemudahannya tersebut, *google form* ini sangat cocok untuk digunakan untuk seorang pemula, (2) dapat dinikmati secara gratis. Dengan kelebihan ini, maka tidak perlu membuang uang untuk membeli aplikasi maupun layanan seperti pembuatan formulir. Karena *google form* tersedia secara gratis, atau bebas biaya, (3) programnya cukup ringan tidak seperti program lainnya, *google form* termasuk memiliki program yang ringan sehingga dapat digunakan tanpa danya kendala, (4) bisa dibagikan ke berbagai platform sehingga semua orang bisa mengisi kuis maupun kuisisioner yang telah kita diuntuk mengumpulkan informasi, (5) memiliki fitur *SpreadSheets* sehingga dapat melihat tanggapan survei yang telah dikumpulkan pada formulir secara rapi dan juga otomatis, selain itu dapat melihat info dari tanggapan waktu dan juga grafiknya dengan fitur *Spreadsheets* ini (Santoso, 2019). Oleh karena itu, guna mengikuti perkembangan teknologi dan menciptakan pembelajaran yang inovatif perlu dilakukan kegiatan pendampingan pemanfaatan *google classroom* dan *google form* pada guru di SDN Sumberarum 2 Wates Blitar.

2. METODE

Kegiatan program PkM ini meliputi 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Alur kegiatan PkM ini digambarkan seperti pada Gambar 1 di bawah ini. Gambar 1 menjelaskan terkait alur kegiatan PkM yang dilaksanakan. Tahap persiapan ini diawali dengan kegiatan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra. Hasil survei menunjukkan bahwa guru SDN Sumberarum 2 Wates Blitar 80% belum pernah memanfaatkan media pembelajaran online yaitu *google classroom* dan *google form*. Selama pandemi media yang

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

dimanfaatkan dalam pembelajarn online hanya terpusat pada whatssap grup saja. Setelah diketahui permasalahannya kemudian dibentuklah tim PkM yang disesuaikan dengan jenis kepakaran dalam menyelesaikan permasalahan mitra. Dalam hal ini tim PkM terdiri dari 2 dosen berasal dari prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan 1 dosen berasal dari prodi Pendidikan IPA Universitas Bhinneka PGRI. Selanjutnya dilakukan koordinasi antara tim PkM dan mitra terkait perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan *job description* dari tim dan mitra. Langkah terakhir dalam tahap persiapan ini adalah persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan pemanfaatan google classroom dan google form serta penyusunan materi kegiatan.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan PkM

Pada tahap pelaksanaan ini langkah yang dilakukan adalah pemaparan materi, pengenalan aplikasi *google classroom* dan *google form* dan diskusi terkait pengetahuan dan keterampilan awal guru pada aplikasi *google classroom* dan *google form*. Untuk komponen pengetahuan akan diberikan pengenalan berupa pemaparan materi terkait aplikasi *google classroom* dan *google form*. Pada tahap ini pemateri menjelaskan beragam fitur yang ada pada keduanya dan menjelaskan fungsi masing-masing fitur. Selain itu, pemateri juga memberikan tutorial cara menggunakan kedua aplikasi tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan penggunaan dan pemanfaatan *google classroom* dan *google form*. Pada tahap ini peserta diminta untuk menyiapkan bahan ajar dan latihan soal untuk langsung dibuat dan dipraktikkan pada *google classroom* dan *google form* yang sudah ada pada perangkat peserta masing-masing baik laptop, komputer atau *smartphone*. Tim pelaksana juga memberikan masukan atau perbaikan melalui pendampingan, mengikuti rancangan yang telah disarankan narasumber. Pada akhir kegiatan, dilakukan refleksi dan diskusi membahas pelaksanaan, penyampaian hal-hal yang sudah bagus, dan pemberian saran-saran. Evaluasi program dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra setelah pelaksanaan program.

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program PKM ini adalah metode penyuluhan berupa pemaparan materi terkait media pembelajaran online khususnya *google classroom* dan *google form*. Materi terkait *google classroom* dan *google form* disampaikan oleh Nourma Oktaviarini, M.Pd., yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab serta pendampingan

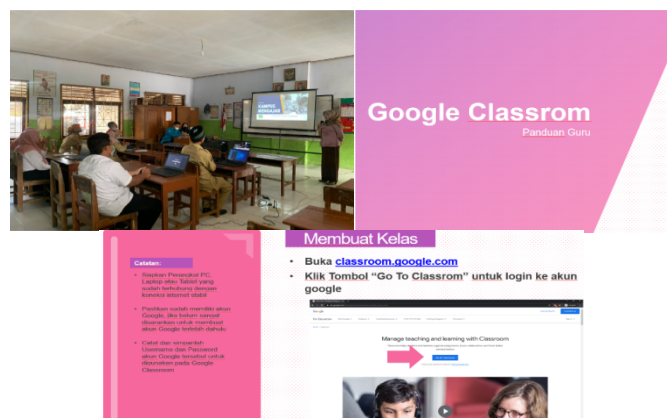
praktik penggunaan dan pemanfaatan *google classroom* dan *google form* baik dengan menggunakan laptop atau *smartphone* yang terkoneksi jaringan internet. Pendampingan dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa kampus mengajar Angkatan 3 yang ditempatkan di SDN Sumberarum 2 Wates Blitar. Partisipasi mitra yaitu sebagai tempat penyedia lokasi penyuluhan dan pendampingan yaitu bertempat di SDN Sumberarum 2 Wates Blitar. Selain itu mitra juga sebagai peserta sosialisasi/penyuluhan dan pendampingan yaitu 12 guru SDN Sumberarum 2 Wates Blitar yang aktif berperan dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PkM mulai dari perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi program.

Evaluasi pelaksanaan program yang akan dilakukan antara lain: 1) pada program 1 yaitu pemaparan /penyuluhan media pembelajaran *online* dengan *google classroom* dan *google form*, indikator yang akan dicapai adalah pemahaman mitra terkait penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran *online google classroom* dan *google form*. Kriteria yang diukur adalah adanya peningkatan pemahaman terkait penggunaan dan pemanfaatan *google classroom* dan *google form*. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, 2) program 2 yaitu pendampingan penggunaan dan pemanfaatan *google classroom* dan *google form* dalam pembelajaran, indikator yang akan dicapai adalah pemahaman mitra terkait penggunaan dan pemanfaatan *google classroom* dan *google form* dalam pembelajaran. Kriteria yang diukur adalah adanya peningkatan keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan *google classroom* dan *google form* dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada kegiatan pemaparan materi seperti yang terlihat pada gambar 2, dilakukan oleh tim dosen yang diwakili oleh Nourma Oktaviarini, M.Pd. menyampaikan materi mengenai situs yang dapat dikunjungi untuk mengakses *google classroom* yaitu pada situs <https://classroom.google.com> atau iOS Classroom melalui aplikasi seluler android. Selain itu, juga dipaparkan terkait fitur-fitur pada *google classroom* yang antara lain *assignments*, *grading communication*, *time-cost*, *archive course*, *mobile application*, dan *privacy* beserta fungsi penggunaan dari masing-masing fitur. Kemudian pemaparan dilanjutkan mengenai aplikasi *google form*. Pemateri memaparkan bahwa syarat penggunaan aplikasi *google form* adalah dengan melakukan pendaftaran pada <http://account.google.com/login> atau sudah memiliki akun *google*. Aplikasi ini dapat diakses melalui laptop, komputer, atau *smartphone*. Aplikasi ini dapat digunakan guru untuk melakukan evaluasi berupa kuis, pertanyaan singkat, atau angket sehingga tidak perlu menggunakan kertas lagi.



Gambar 2. Pemaparan materi oleh tim dosen

Pada penyampaian materi ini peserta cukup antusias diantaranya yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada tim dosen untuk langsung saja mempraktekan di HP dan Laptop masing-masing guru. Untuk kegiatan ini akhirnya langsung diberikan tutorial yang diputar di LCD kemudian dosen dan tim mahasiswa langsung memberikan pendampingan praktik langsung seperti yang terlihat pada

gambar 3. Guru SDN Sumberarum 2 Wates Blitar merasa sangat tertantang untuk mencoba aplikasi ini. Bagi guru-guru yang belum bisa menggunakan sangat terbantu karena diberikan pendampingan satu guru didampingi dengan satu mahasiswa bersama tim dosen. Pada kegiatan pemaparan ini tim dosen dan mahasiswa melakukan wawancara tidak terstruktur kepada peserta pendampingan. 10 dari 12 peserta pendampingan mengatakan paham dengan apa yang disampaikan pemateri. Mereka juga mengatakan penasaran untuk langsung mencobanya. Sementara untuk 2 peserta yang lain masih mengatakan bingung dengan fitur-fitur yang ada di *google classroom*. 2 peserta ini akhirnya dijelaskan kembali dengan didekati langsung oleh mahasiswa sambil membuka HP peserta dan ditunjukkan secara langsung fitur-fitur dalam HP mereka. Setelah itu mereka mengatakan sudah lebih paham dan punya gambaran untuk praktik.



Gambar 3. Pendampingan praktik pemanfaatan dan penggunaan *google classroom* dan *google form* oleh dosen dan mahasiswa

Kegiatan pendampingan yang dikemas dalam bentuk tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung merupakan kegiatan akhir. Hasil observasi pada kegiatan ini guru SDN 2 Sumberarum Wates Blitar 15% peserta masih mengalami kebingungan dalam fungsi fitur atau template yang ada pada *google classroom* dan *google form*. Keterbatasannya guru belum mempersiapkan bahan ajar dan latihan soal yang akan dimasukkan dalam *google classroom* dan *google form* sehingga tidak bisa praktik secara maksimal. Sehingga waktu 2 jam memang sangat dirasakan masih kurang ketika kegiatan pendampingan ini. Sehingga SDN Sumberarum 2 Wates Blitar mengarahkan untuk membuat jadwal kembali untuk pendampingan pemanfaatan dan penggunaan *google classroom* dan *google form*.

B. Pembahasan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Perencanaan dalam kegiatan pendampingan di SDN Sumberarum 2 Wates Blitar berjalan dengan lancar dengan peserta hadir yang memenuhi target yaitu 100% sejumlah 12 guru. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian target sasaran berhasil. Keberhasilan target sasaran ini diharapkan mampu memberikan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif melalui aplikasi *google classroom* dan *google form*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2019) yang menyatakan bahwa *google classroom* menunjang keterampilan pemecahan masalah dengan efektif dan pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut berjalan dengan optimal. Hal ini juga didukung dengan kelebihan aplikasi *google classroom*, adalah desain tampilan sederhana, mudah untuk digunakan, aplikasi berbasis *cloud*, penghematan waktu, bisa dimanfaatkan kapan dan dimana saja, *responsive*, dan bersifat *free* tanpa biaya (Iftakhar, 2016).

Beberapa fitur dan manfaat *google classroom* untuk para guru antara lain untuk pembuatan kelas online, mendistribusikan materi pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, interaksi umpan balik dengan siswa, menetapkan jadwal dan pengingat, kolaborasi antar siswa, dan memudahkan akses (Azhar & Iqbal, 2018). Guru dapat membuat kelas daring untuk setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka dapat mengundang siswa ke dalam kelas tersebut dengan memberikan kode unik atau melalui undangan langsung melalui email. Guru dapat mengunggah

materi pelajaran seperti dokumen, presentasi, atau file lainnya ke dalam kelas daring. Ini memudahkan dalam distribusi materi dan tugas kepada seluruh siswa. Guru dapat membuat dan menetapkan tugas kepada siswa melalui *google classroom*. Mereka bisa menetapkan tenggat waktu, memberikan instruksi, dan melampirkan file atau referensi yang diperlukan. *Google classroom* memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa terkait pekerjaan mereka secara langsung melalui platform ini. Guru dapat menetapkan jadwal untuk tugas atau ujian serta memberikan pengingat kepada siswa agar tidak melewatkan tenggat waktu penting. Selain kolaborasi antara guru dan siswa, *google classroom* juga memungkinkan kolaborasi antara siswa dalam mengerjakan tugas atau proyek tertentu. Selain itu, Platform ini dapat diakses secara daring melalui perangkat komputer maupun aplikasi seluler, memungkinkan akses kapan saja dan di mana saja. *Google classroom* merupakan alat yang populer di kalangan pendidik karena kemudahannya dalam mengelola kelas secara daring, distribusi materi, pemberian tugas, dan interaksi antara guru dan siswa.

Penelitian lain tentang *google form* yang dilakukan oleh (Sesana, 2020) menyatakan bahwa *google form* sangat efektif digunakan dalam Penilaian Akhir Tahun (PAT). Hal ini tentunya tidak terlepas dari kelebihan *google form* yang antara lain mudah digunakan, dapat dinikmati secara gratis, programnya cukup ringan, bisa dibagikan ke berbagai platform, dan memiliki fitur *SpreadSheets*. Selain digunakan untuk PAT, *google form* juga dapat dimanfaatkan guru untuk mengumpulkan informasi dasar siswa, seperti nama lengkap, alamat email, nomor telepon, atau informasi darurat lainnya. Selain itu, juga dapat dimanfaatkan untuk kuis dan evaluasi, pengumpulan tugas, survei dan umpan balik, komunikasi dengan orang tua siswa, dan pendaftaran suatu acara atau kegiatan (Chaiyo & Nokham, 2017).

Target materi dan pendampingan di SDN Sumberarum 2 Wates Blitar ketercapaian mencapai 100%. Seluruh materi tersampaikan dengan baik yaitu materi pengantar terkait *google classroom* dan *google form*. Fitur-fitur yang menyertai keduanya dan pemanfaatannya. Keduanya sangat mudah diakses dan memiliki keunggulan-keunggulan yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Parinata, 2021) yang menyatakan bahwa acuan yang cukup tinggi dalam menangani permasalahan pembelajaran online salah satunya adalah dengan *google form*. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan 15% peserta masih mengalami kebingungan dalam fungsi fitur atau template yang ada pada *google classroom* dan *google form*. Hal ini dikarenakan kurang adanya perencanaan seperti bahan ajar yang akan dimasukkan dalam *google classroom* dan soal yang akan diaplikasikan pada *google form*. Namun mereka tetap semangat untuk belajar dan ingin menerapkan kedua fitur tersebut dalam pembelajaran. Karena mereka mempunyai keyakinan bahwa fitur tersebut mampu membantu mereka dalam pembelajaran di dalam kelas. Seperti yang dikatakan (Qomariah, Nursobah, & Lailiyah, 2019) kelas online membantu guru dalam membuat kelompok kelas, pengatur pembagian guru, mengatur waktu batas pengumpulan berkas, penilaian tugas dan nilai akhir. Selain memiliki kelebihan tentunya *google classroom* dan *google form* juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan *google classroom* adalah tidak semua program pembelajaran cocok menggunakan *google classroom*. Tantangan paling umum yang dihadapi peserta didik adalah kurangnya pengetahuan teknis yang tepat tentang *google classroom*. Sementara kekurangan *google form* yaitu tidak bisa digunakan pada forum diskusi online dan tidak bisa menggunakan *equation* dan simbol matematik (Santoso, 2019). Adapun

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pemanfaatan *google classroom* dan *google form* berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan. Kegiatan diikuti dengan penuh antusias oleh peserta, berjalan lancar dan baik. Hal ini terlihat dari antusias peserta dalam bertanya dan keikutsertaan peserta 100% dalam kegiatan dari awal sampai akhir. 85% peserta pendampingan terampil dalam memanfaatkan *google classroom* dan *google form*. 70% peserta berkeinginan untuk memanfaatkan media *google*

classroom dan google form dalam pembelajaran pada masa new normal dengan metode blended learning

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga kami Universitas Bhinneka PGRI yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, K. A., & Iqbal, N. (2018). EFFECTIVENESS OF GOOGLE CLASSROOM: TEACHERS' PERCEPTIONS. *Prizen Social Science Journal*, 52-66.
- Chaiyo, Y., & Nokham, R. (2017). The effect of Kahoot, Quizizz and Google Forms on the student's perception in the classrooms response system. *International coference* (pp. 24-34). Chiang Mai, Thailand: IEE open Journal of Control System.
- Iftakhar, S. (2016). GOOGLE CLASSROOM: WHAT WORKS AND HOW? *Journal of Education and Social Sciences*, 12-18.
- Clark, K. (2017). *Google Classroom: A Home for Daring Learning*. Amerika Serikat: Berrien Regional Education Service Agency.
- Janzen, M. (2014). *Hot Team :Google Classroom*. Pann State University : tlt.psu.edu/2014/12/04/hot-team.
- Maharani, N. &. (2019). Penggunaan google classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer . *PENDIPA Journal of Science Educatio*, 167-173.
- Mardiana, T. &. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *he 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang* (hal. 183-188). Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Parinata, D. &. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika. . *MATHEMA JOURNAL*, 56-65.
- Qomariah, S., Nursobah, & Lailiyah, S. (2019). Implementasi Pemanfaatan Google Classroom untuk pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat* (hal. 227-231). Pontianak: STMIK Pontianak.
- Santoso, P. B. (2019, September 21). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PENILAIAN GOOGLE FORM TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN TIK. *Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, pp. 287-292.
- Sesana, I. P. (2020). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE FORM DALAM PELAKSANAAN PAT BERBASIS ONLINE DI SMKN 1 TEMBUKU. *Widyadewata: Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar*, 1-11.
- Wicaksono, V. D. (2017). PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING MELALUI GOOGLE CLASSROOM DI SEKOLAH DASAR. . *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa* (hal. 513-521). Surabaya: UNESA.
- Wicaksono, M. D. (2020). emanfaatan Google Classroom dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii. *Inspirasi (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*,, 17-26.
- Wiratsiwi, W. &. (2021). Pelatihan pemanfaatan google classroom dan google form bagi guru SD negeri di Kecamatan Singgahan Tuban. *COMMUNITY EMPOWERMENT*, 688-693.
- Wisman, S. &. (2021). Pelatihan Penggunaan Google Form dan Google Classroom bagi Guru SMA 8 Kota Bengkulu Sebagai Solusi Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. . *ABDI REKSA*, 16-21.